

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok umur yang sedang difase tahapan akhir kehidupannya, pada usia ini lansia mengalami proses penuaan yang disebut dengan *aging procces*. Rentang usia pada lansia adalah usia dari 60 tahun keatas (Nugroho,2012). Proses penuaan merupakan siklus kehidupan yang diisyarati dengan tahapan- tahapan menyusutnya bermacam guna organ badan, yang diisyarati dengan terus menjadi rentannya badan terhadap bermacam serbuan penyakit yang bisa menimbulkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler serta pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin serta lain sebagainya (Fatimah, 2011). Salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia yang sedang mengalami proses penuaan adalah hipertensi.

World Health Organization menyatakan bahwa 22% penduduk dunia terkena penyakit hipertensi dan 36 % terjadi di Asia tenggara. Menurut *Sampel Registration System* pada tahun 2014 mengatakan jika hipertensi dengan komplikasi merupakan penyebab kematian no 5 pada semua umur dengan kasus sebanyak 5,3%. Menurut Riskesdas 2018 pravelensi hipertensi pada lansia yang berumur 45 – 54 tahun sebanyak 45,3 % sedangkan pada umur 55 – 64 tahun sebanyak 55,2 %.Menurut data kesehatan di Kota Bandung bahwa terdapat 165.483 jiwa yang memiliki penyakit hipertensi.

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*sillent killer*) karena termasuk penyakit yang mematikan, hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneouse grouf of disease* karena dapat menyerang siapa saja dari

berbagai kelompok umur, social, dan ekonomi. Hipertensi dapat dikontrol dengan tekanan darah agar tetap dalam batas normal Tekanan darah merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa kuat jantung memompa darah keseluruh tubuh. Apabila keadaan ketika darah sistolik $\times 120$ mmHg dan tekanan diastolic ≤ 80 mmHg maka terjadi hipertensi. Apabila tekanan darah meningkat maka gejala yang akan muncul adalah sakit kepala, jantung berdebar – debar mudah lelah, vertigo dan penglihatan kabur.

Hipertensi terjadi berbagai faktor yang sangat mempengaruhi satu sama lain, setiap lansia yang memiliki hipertensi memiliki kondisi masing masing yang berbeda sehingga faktor penyebab hipertensi pada lansia berbeda. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu stress. stress yang terjadi pada lansia yang memiliki penyakit hipertensi dapat meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatetik. Terjadinya peningkatan darah pada pasien hipertensi dipicu oleh kerja jantung yang dibangkitkan saraf simpatis akibat lansia yang mengalami stress (Fany, 2020).

Tekanan pikiran terjalin sebab terdapatnya tekanan dari area terhadap seorang sehingga memicu respon badan serta psikis. Tekanan pikiran pula sanggup merangsang kenaikan tekanan darah pada pengidap hipertensi. Respon badan yang terjalin akibat stress meliputi nafas pendek, jantung berdebar- debar serta keringat dingin. Indikasi stress yang dirasakan oleh lanjut usia merupakan perasaan takut/ khawatir yang tidak rasional hendak peristiwa yang hendak terjalin, susah tidur, rasa tegang serta kilat marah, kerap meringik hendak

indikasi yang ringan ataupun khawatir serta takut terhadap penyakit yang berat serta kerap membayangkan hal- hal yang menakutkan/ rasa panik terhadap permasalahan yang besar (Maryam dkk, 2012).

Pada dikala tekanan pikiran serta takut, badan hadapi ketidak seimbangan hormonal. Seluruh hormon yang dikendalikan oleh otak hadapi kendala penyeimbang, salah satunya merupakan meningkatnya kandungan hormon adrenaline serta reaksi adrenokortikal. Tekanan pikiran hendak tingkatan resistensi pembuluh darah perifer serta curah jantung sehingga hendak menstimulasi kegiatan syaraf simpatik. Ada pula tekanan pikiran ini bisa berhubungan dengan pekerjaan, kelas sosial, ekonomi, serta ciri personal.

1.2 Bersumber pada hasil riset Reni, 2018. Pada lanjut usia terus menjadi meningkat umurnya, stresnya cenderung terus menjadi besar buat itu tekanan pikiran pada lanjut usia bisa didefinisikan selaku tekanan yang disebabkan oleh stresor berbentuk perubahan- perubahan yang menuntut terdapatnya penyesuaian dari lanjut usia. Tingkatan tekanan pikiran pada lanjut usia berarti pula besar rendahnya tekanan yang dialami ataupun dirasakan oleh lanjut usia selaku akibat dari stresor berbentuk perubahan- perubahan baik raga, mental, ataupun sosial dalam kehidupan yang dirasakan lansia

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia melalui literature review ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia melalui literatur review

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Literatur review ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan ilmu pengetahuan terhadap ilmu kesehatan di insitusi pendidikan, khususnya dalam ilmu keperawatan dan dapat dijadikan bahan atau sumber penelitian dan dapat menjadi bahan acuan sebagai konsep tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pendidikan

Hasil literature review ini bisa menjadi informasi dasar mengenai tingkat stres pada lansia hipertensi

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil *literature review* ini dapat berguna bagi peneliti sebagai data dasar hasil kajian menjadi alternatif untuk menjadikan dasar penelitian selanjutnya atau membentuk kerangka konsep penalahaan penelitian tentang tingkat stress pada lansia yang mengalami hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan menghubungkan apakah kejadian hipertensi pada lansia dipengaruhi oleh tingkat stress melalui literature.